

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 3 JATIMULYO**

(Skripsi)

Oleh

MULYATI AGUS HALSANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 JATIMULYO

Oleh

MULYATI AGUS HALSANAH

Masalah dalam penelitian ini adalah pendampingan orang tua yang kurang sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil empiris tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi, dengan subjek penelitian peserta didik kelas tinggi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 188 peserta didik dengan sampel 67 peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan analisis regresi, diperoleh $t_{hitung} = 2,77 >$ nilai $t_{tabel} = 1,669$ dengan koefisien korelasi (r) 0,04 dan koefisien determinasi (r^2) 0,16%. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo bertaraf “rendah”.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendampingan Orang Tua.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTAL ENGAGEMENT ON MATHEMATICS LEARNING RESULTS OF HIGH-CLASS STUDENTS SD NEGERI 3 JATIMULYO

By

MULYATI AGUS HALSANAH

The problem in this study is the lack of parental assistance which results to the low level of students' learning outcomes. The purpose of this research is to obtain empirical result about the influence of parental assistance on the mathematical learning outcomes of high-class students at SD Negeri 3 Jatimulyo. The research type used is quantitative. The research method used by the researcher is quantitative method. The data collection techniques used are questionnaires and documentation with high-class students as the subjects. The population in this study is 188 students which 67 of them are the research samples. The data analysis used is simple linear regression. Based on the calculation of regression analysis, it was found that $t_{\text{value}} = 2,77 > t_{\text{table}} = 1,669$ with a correlation coefficient (r) of 0.04 and a coefficient of determination (r^2) of 0.16%. It can be concluded that the influence of parental assistance on the mathematical learning outcomes of high-class students at SD Negeri 3 Jatimulyo is considered to be in a "low" standard.

Keywords: learning result, parental engagement.

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI
SD NEGERI 3 JATIMULYO**

Oleh

MULYATI AGUS HALSANAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 JATIMULYO**

Nama Mahasiswa : *MULYATI AGUS HALSANAH*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053113

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Een Yayah H. M.Pd.
NIP. 19629330 198603 2 001

Frida Destini, M. Pd
NIP. 19891229 201903 2 019

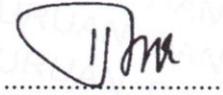
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

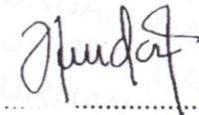
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah H. M.Pd.**



Sekretaris : **Frida Destini, M. Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Muncarno, M. Pd**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 November 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mulyati Agus Halsanah
NPM : 1713053113
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 November 2021
Yang membuat pernyataan



Mulyati Agus Halsanah
NPM 1713053113

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mulyati Agus Halsanah, lahir di Tanggerang pada tanggal 28 Agustus 1999. Peneliti anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Syamsuar (alm) dan Ibu Narhayati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 7 Merak Batin Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2011.
2. SMP Wiyata Karya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Peluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Peneliti melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Jatimulyo. Peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tanjung Rejo, Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT., dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Orang Tuaku tercinta Bapak Syamsuar (alm) dan Ibu Narhayati,

yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, dan selalu mendo'akan untuk kebaikan dan kesuksesanku, serta memberikan dukungan tiada batas untuk putri tercintanya.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi SI PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Ibu Dr. Een Yayah H. M. Pd., selaku pembimbing pertama saya yang sangat baik membimbing saya dengan sabar, memberikan arahan, dan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, saran, dan kritik sehingga terselesaikan skripsi ini.

6. Ibu Frida Destini, M.Pd., selaku pembimbing kedua saya yang sangat baik telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi, dan mengarahkan demi terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku dosen pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd., sebagai validator yang telah bersedia membantu memvalidasi.
10. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
11. Ibu Eliyatullaila, M.Pd., Kepala SD Negeri 3 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
12. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri 3 Jatimulyo yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
13. Penyemangat yang luar biasa yaitu Bapak Syamsuar (alm) dan Ibu Narhayati yang selalu mensupport, menasehati, menjaga dan merawat dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan peneliti hingga saat ini.
14. Adiku Husna yang bersedia membantu peneliti dalam masa-masa sulit.
15. Saudara serta keluarga tersayang Agung dan bibi Meli yang selalu mendukung saya dalam menggapai cita-cita.
16. Sahabatku Effsa yang selalu ada, sabar dengan tingkahku, selalu menemani kesana kemari, mendengarkan keluhkesahku, dan membantuku hingga saat ini.
17. Sahabatku sejak SMA (Rani, Fransiska, Selly, Indri, Indah dan Yesi) yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Sahabatku Rangers (Ana, Intan, Indah, Maran, Delia, Ulfah, Fiki, Sapta) yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dengan ikhlas serta menjadi teman terbaik selama di bangku kuliah. Semoga kita sukses dunia akhirat.

19. Sahabatku (Nisa, Ica, Umi dan Sonia) terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman-teman seperbimbingan (Vemi, Nurul, Welia, Prima, Reza, Fitri, Resti, Ade dan Tara) yang selalu memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
21. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang tak terlupakan.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya serta membalas atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 November 2021

Peneliti



Mulyati Agus Halsanah

NPM. 1713053113

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Belajar.....	9
1.1 Pengertian Belajar.....	9
1.2 Tujuan Belajar	10
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
2. Hasil Belajar	12
2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	12
2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Pembelajaran Matematika	14
3.1 Pengertian Matematika	14
3.2 Pembelajaran Matematika.....	16
3.3 Karakteristik Matematika	17
4. Pendampingan Orang Tua	18
4.1 Pengertian Pendampingan	18
4.2 Bentuk-Bentuk Pendampingan	20
4.3 Tujuan Pendampingan	22
4.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendampingan	23
4.5 Indikator Pendampingan Orang Tua.....	24
5. Orang Tua	26
5.1 Pengertian Orang Tua	26
5.2 Dasar-Dasar Tanggungjawab Orang Tua	27
5.3 Peran Orang Tua Di Rumah.....	28

	Halaman
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi Penelitian.....	37
D. Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	40
2. Definisi Operasional Variabel	40
G. Metode Pengumpulan Data	41
1. Kuisisioner (Angket).....	41
2. Dokumentasi.....	42
H. Uji Persyaratan Instrumen	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	44
I. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen	45
1. Hasil Uji Validitas Angket Pendampingan Orang Tua (X).....	45
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendampingan Orang Tua (X)	46
J. Teknik Analisa Data	46
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linearitas	47
K. Uji Hipotesis	48
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	48
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	50
1. Variabel Pendampingan Orang Tua (X)	51
2. Variabel Hasil Belajar (Y)	52
B. Hasil Analisis Data Penelitian	54
1. Uji Prasyarat.....	54
1.1. Uji Normalitas.....	54
1.2. Uji Linieritas	54
2. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan	56
D. Keterbatasan Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61

Halaman

B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2020/2021	6
2. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas Tinggi	38
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian	39
4. Skor penelitian jawaban angket skala Likert.....	41
5. Kisi-kisi Kuisioner Pendampingan Orang Tua	42
6. Tabel Kriteria Interpretasi Koefisien r.....	45
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendampingan Orang Tua.....	46
8. Data Variabel X dan Y	50
9. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	51
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	53
11. Data hasil uji validitas untuk item pernyataan nomor 1	88
12. Data hasil uji validitas untuk item pernyataan nomor 2.....	90
13. Keadaan Tenaga Pendidik dan Staf SD Negeri 3 Jatimulyo	127
14. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 3 Jatimulyo	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	35
2. Desain Penelitian.....	37
3. Histogram Frekuensi Variabel X	52
4. Histogram Frekuensi Variabel Y	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian Pendahuluan.....	69
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	70
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	71
4. Surat Izin Uji Instrumen.....	78
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	79
6. Surat Izin Penelitian	80
7. Surat Balasan Izin Penelitian	81
8. Angket Uji Coba Instrumen	82
9. Uji Validitas Instrumen Pendampingan Orang Tua(X)	85
10. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pendampingan Orang Tua (X)	88
11. Uji Reliabilitas Instrumen Pendampingan Orang Tua (X).....	92
12. Angket Penelitian	94
13. Data Variabel Pendampingan Orang Tua (X).....	96
14. Data Variabel Pendampingan Orang Tua (X).....	100
15. Data Variabel Hasil Belajar (Y).....	102
16. Data Keseluruhan Variabel	104

17. Uji Normalitas.....	106
18. Uji Linieritas	114
19. Uji Hipotesis	119
20. Tabel Nilai r Product Moment	122
21. Tabel Nilai Chi Kuadrat X^2	123
22. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	124
23. Tabel Nilai Distribusi F.....	125
24. Profil Sekolah.....	126
25. Dokumentasi Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang di perlukan oleh setiap individu. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keberhasilan pendidikan bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kecerdasan dan bakat anak, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Mengingat pendidikan merupakan bagian sangat penting untuk terciptanya generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas maka sependapat dengan yang dideskripsikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada proses pembelajaran peserta didik akan mengalami perubahan, perubahan tersebut ialah hasil belajar. Hasil belajar bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dimiliki oleh peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar yang dia dapatkan. Sependapat dengan Anderson dan Krathwol dalam Astriany (2015:177) hasil revisi dari taksonomi Bloom “hasil belajar

peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Peserta didik yang mengalami perubahan pada dirinya terutama dalam hasil belajar maka dapat di katakan peserta didik tersebut berhasil dalam pembelajaran yang telah di berikan oleh pendidik.

Selain itu Menurut Sudjana (2016:23) menyatakan bahwa “ranah kognitiflah yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Peneliti sependapat dengan Sudjana tersebut, karena ranah kognitif (pengetahuan) bisa diukur dan dinyatakan dengan angka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan *output* belajar berupa nilai atau angka yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan penilaian oleh pendidik”. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk mengukur dan melihat hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif (pengetahuan) saja.

Pada kenyataanya hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah terutama pada aspek kognitif hal ini dapat dilihat dari Hasil belajar UTS (Ujian Tengah Semeseter) matematika SD Negeri 3 Jatimulyo. Nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran matematika bisa dijadikan landasan untuk melihat hasil belajar peserta didik, karena muatan pelajaran matematika diajarkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, dan bekerja sama. Tetapi pembelajaran matematika tergolong muatan pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar peserta didik. Hal itu membuat tingkat antusias peserta didik berkurang, sehingga pencapaian tujuan dari pembelajaran matematika belum optimal. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran muatan matematika dibuktikan dengan adanya hasil belajar mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi saat penelitian pendahuluan di SD Negeri 3 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang

dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020, peneliti mengambil kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI untuk mendapatkan informasi yang lengkap dalam suatu masalah yang peneliti ambil. Peneliti mengambil data nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 3 Jatimulyo kelas tinggi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh data hasil belajar peserta didik dari nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SDN 3 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
1.	IV	60	70	25	41,66	35	58,33
2.	V	58	75	19	35,18	39	72,22
3.	VI	70	70	29	41,42	41	58,57
	Jumlah			73	38,82	115	61,17

Sumber : Dokumen kelas tinggi SDN 3 Jatimulyo

Berdasarkan data nilai ujian tengah semester ganjil pada tabel di atas terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas.

Banyaknya peserta didik yang belum tuntas lebih dari 50%. Peneliti mendapatkan informasi dari SD Negeri 3 Jatimulyo melalui pendidik faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah di sekolah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internalnya yaitu malasnya peserta didik dalam hal belajar dan faktor eksternalnya yaitu kurangnya pendampingan dari orang tua dan kesibukan orang tua bekerja. Hal tersebut didukung oleh pendapat menurut Munadi (2008: 24) dalam Rusman (2015:67):

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu: (1) faktor fisiologis, (2) faktor psikologis. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu: (1) faktor lingkungan, (2) faktor intrumental.

Faktor penentu berhasilnya hasil belajar seseorang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (Faktor Jasmaniah dan Faktor Psikologis). Sementara faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat) faktor-faktor tersebut sangatlah melibatkan orang tua ketika peserta didik ada dilingkungan rumah ataupun dilingkungan masyarakat dan pendidik berperan ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Salah satu faktor ekstern yang paling dekat dengan peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, karena lingkungan keluarga unit terkecil di masyarakat dan anak bisa banyak menghabiskan banyak waktu di rumah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan pendampingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Sepedapat dengan Trotman dalam Watson, dkk (2012: 41) pun mengatakan bahwa,

Parent involvement was designed to create a partership that allowed for greater collaboration between home and school for the expressed purpose of improved outcomes.

Peranan orang tua dalam keberhasilan anaknya, tidak hanya sebatas memberikan pendidikan dan materi saja, tetapi orang tua juga pun dituntut untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan pendampingan untuk anaknya agar tercapainya hal yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Ambaryanti (2013) menjelaskan Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik dan orang tua baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan pendapat di atas pendampingan

mempunyai arti dimana orang tua memberikan dorongan baik secara individual maupun secara kolaboratif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan apa yang disampaikan Saputri (2017: 10) mengatakan bahwa “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak”. Dengan demikian pendampingan dari orang tua untuk anak sangat dibutuhkan karena dengan pendampingan yang maksimal diharapkan anak mempunyai motivasi dan semangat yang luar biasa dalam hal belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di SD Negeri 3 Jatimulyo karena terdapat faktor permasalahan pada kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran berlangsung dengan hasil belajar peserta didik tersebut masih rendah sehingga peneliti mengambil judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai KKM
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan membantu kesulitan anak dalam belajar
3. Masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah
4. Hasil Belajar matematika rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang terdapat dalam penelitian dibatasi pada pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo?
2. Berapa besar pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

1. Memberikan gambaran mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Lampung Selatan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pendidik terutama dalam bidang Pendidikan Sekolah Dasar yang membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat banyak pihak terutama orang tua, pendidik, peserta didik. Adapun manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik di sekolah dan memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa pengaruh pendampingan orang tua itu sangat penting.

2. Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik lebih memaksimalkan komunikasi antara orang tua dengan pendidik dalam hal penerapan pendampingan orang tua kepada peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Jatimulyo Kecamatan Jatimulyo Lampung Selatan.

4. Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua lebih banyak waktu dalam hal mendampingi belajar anak-anaknya supaya anak lebih

termotivasi dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui langsung mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha proses pendekatan antara individu dengan individu lainnya agar terjalin sosialisasi yang baik antar sesamanya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal serupa diutarakan oleh Syah (2012 : 64) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi individu (penyesuaian tingkah laku) baik individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan yang berlangsung secara progresif”.

Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan perilaku. Adapun menurut surya (1997) dalam Rusman (2015:13) “Belajar dapat di artikan sebagai suatu proses di lakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut james O. Whitaker dalam Djamarah (200:12) dalam Rusman (2015:13) “Belajar adalah proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dilakukannya oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya melalui pengalamanbelajaryang baru dalamkehariannya.belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk

mengimplimentasi materi yang sudah ia dapatkan dan ia mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami apa yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga dia mampu mengembangkan kemampuan kognitif dengan fakta yang terjadi di sekelilingnya.

1.2 Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya suatu proses belajar. Hal serupa yang diutarakan oleh Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Selain itu menurut Sardiman (1992) “tujuan belajar secara umum adalah: untuk mendapatkan pengetahuan, merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan, merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku”. Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Sardiman (2008: 28) tujuan belajar seperti berikut :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan, Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan, Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

- c. Pembentukan sikap, Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan belajar bertugas untuk merubah tingkah laku dan mendapatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap dalam mencapai tujuan tertentu.

1.3 Faktor-Faktor Belajar

Belajar merupakan usaha seseorang untuk merubah sikap dan perilaku yang melibatkan banyak faktor. Menurut Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut hanya terdiri dari 2 faktor yaitu:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
 - 2) Intelegensi dan bakat
 - 3) Minat dan motivasi
 - 4) Cara belajar
- b. Faktoreksternal (yang bersal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Tohirin (2011:127) membagi menjadi dua aspek, yakni:

- a. Aspek Fisiologis
Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.
- b. Aspek Psikologis
Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Slameto (2015 :54)

faktor faktor yang mempengaruhinya belajar peserta didik antara lain :

- a. Faktor Internal, Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
 1. Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal, Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.
 1. Faktor keluarga, yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor Sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 3. Faktor Masyarakat, yaitu meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, di simpulkan bahwa faktor-faktor keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan yang dimiliki oleh peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar yang dia dapatkan. Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Senada dengan Bloom dalam Surya (2015 : 120): “Ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*”. Lebih jelas lagi

bahwa tiga ranah (*domain*) menurut Bloom, yaitu:

- a. *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- b. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara menyesuaikan diri.
- c. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana (2016 : 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu alat ukur untuk pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya disekolah melalui materi-materi yang telah dipelajarinya disekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh memungkinkan peserta didik di ukur dengan pengskor angka setelah mengikuti ujian tes disekolah.

2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan salah satu indikator penting di dalam penillaian pembelajaran di kelas. Hasil belajar juga tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munadi (2008: 24) dalam Rusman (2015:67):

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu: (1) faktor fisiologis, (2) faktor psikologis. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu: (1) faktor lingkungan, (2) faktor intrumental.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa menurut Susanto (2013: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu:
 1. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan pengelihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 2. Faktor psikologi, yang meliputi intelgensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 3. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:
 1. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 2. Faktor sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 3. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi presentasi belajar peserta didik.

Berbeda dengan pendapat di atas menurut Aini dan Taman (2012) “Faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, Selain dua faktor diatas terdapat faktor lain yaitu lingkungan keluarga

3. Pembelajaran Matematika

3.1 Pengertian Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang sudah ada dan dikenal dari jenjang pendidikan dasar bahkan jenjang taman kanak-kanak secara informal. Penyelenggaraan pendidikan dasar pada jenjang sekolah dasar atau pun jenjang taman kanak-kanak yaitu

dalam rangka pemberian bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang disebutkan Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i & Anni (2016:35) “perkembangan siswa pada jenjang pendidikan dasar yang masih dalam tahap operasional kongkrit yaitu sekitar usia 7-11 tahun”. Tahap usia ini peserta didik dapat merekam dengan jelas segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik ketika menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik sedang tahap penalaran logika dalam bentuk kongkrit.

Bentuk kongkrit yang dimaksud yaitu peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan jika ada benda nyata yang mengiringinya. Pada tahap operasional kongkrit peserta didik memiliki daya ingat yang kuat dan tajam sehingga sangat tepat apabila pembelajaran matematika mulai diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan siswa akan terus mengingatnya dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berguna bagi kehidupannya sekarang atau dimasa depan.

Pada matematika memiliki ciri khas yaitu berupa ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengajaran konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Adapun Menurut Shadiq (2014:5) matematika berasal dari bahasa latin, *mathainein* atau *mathema* yang memiliki arti “belajar atau hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Berbeda dengan pendapat di atas menurut Beth & Piaget (1956) dalam Runtukahu & Kandou (2014:28) menyatakan bahwa “matematika merupakan pengetahuan yang berkaitan

dengan berbagai penalaran abstrak dan hubungan antar penalaran tersebut sehingga terorganisasi dengan baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam pendidikan yang memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas (bernalarsecara kritis, kreatif, dan aktif) sistematis, struktur atau keterkaitan antara konsep yang kuat dan pasti. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, dan memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi pembelajaran matematika harus diajarkan menggunakan konsep dasar sehingga kedepannya peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang sesuai.

3.2 Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas yang objeknya yaitu peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar. Pembelajaran matematika menuntut logika berpikir secara sistematis. Setelah mempelajari matematika, peserta didik diharapkan dapat berpikir logis, analitis dan sistematis yang akan berdampak positif bagi perkembangan masa depannya kelak.

Menurut Depdiknas (2006: 3) ruang lingkup materi matematikasekolah dasar yaitu: (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

Menurut Kriswandani dalam Wahyudi (2012: 9) pembelajaran matematika di SD berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Adapun menurut Susanto (2016: 193) mengungkapkan bahwa “membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika di sekolah dasar akan memperluas pengetahuan peserta didik. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi”.

Atas dasar teori pembelajaran matematika di SD menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Karakteristik matematika

Karakteristik merupakan hal khusus atau ciri khas yang membuatnya berbeda dengan yang lainnya. Karakteristik matematika berarti segala sesuatu yang khas pada bidang studi matematika yang membedakannya dengan bidang studi yang lain. Karakteristik matematika dapat dilihat dari definisi matematika. Menurut Susanto (2014:184) menjelaskan “matematika merupakan bidang studi yang memerlukan ketelitian seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan”. Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Runtukahu & Kandou (2014:29) berpendapat bahwa “karakteristik pembelajaran matematika dapat dilihat dari sejarah kebudayaan

yang meliputi enam kegiatan diantaranya yaitu menghitung, menempatkan, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan”. Adapun Menurut De Lange (2004) dalam Shodiq (2014:8) menyebutkan, ada delapan kompetensi yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari matematika diantaranya yaitu:

(1) berpikir dan bernalar secara sistematis, segala sesuatu yang ditemukan atas dasar kenyataan dan logika; (2) berpendapat secara sistematis, berkaitan dengan pemahaman pembuktian; (3) berkomunikasi secara sistematis, dapat menyatakan ide melalui tulis ataupun lisan dengan lugas; (4) pemodelan, menyusun model dan menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari; (5) penyusunan dan pemecahan masalah, menggunakan kemungkinan cara yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi; (6) representasi, meliputi menginterpretasi ke dalam bentuk matematika yang lain; (7) simbol, menggunakan bahasa dan operasi yang diwakilkan untuk mengartikan suatu penjelasan; (8) alat dan teknologi, menggunakan alat bantu berbasis teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa karakteristik matematika yaitu (1) bidang studi yang memerlukan kedetailan seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan; (2) memiliki kompetensi yang sistematis; (3) objek-objek matematika yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak akan terlepas dalam kehidupan manusia; (4) adanya interpretasi terhadap ide-ide abstrak menjadi definisi yang mudah dipahami dan dijelaskan secara logika.

4. Pendampingan OrangTua

4.1 Pengertian Pendampingan

Pendampingan adalah suatu proses dimana pendidik atau orang tua memberikan dorongan terhadap anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan bantuan ketika anak mendapatkan

kesulitan dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Seperti yang disebutkan menurut Ambaryanti (2013) menjelaskan “Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”. Selain itu Pendampingan orang tua di laksanakan berupa pendampingan perilaku anak, dalam hal berbicara, bersikap, beribadah serta belajar hal ini dilakukan untuk memoptimalkan perkembangan sang anak.

Menurut Dwi (2018 : 9) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar”. Selanjutnya Saputri (2017: 10) menjelaskan bahwa “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak”.

Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, menemani ketika anak sedang belajar, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan kepada anak serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

4.2 Bentuk Pendampingan

Pendampingan dilakukan bagi semua anak didalam keluarga, Dengan adanya pendampingan anak didalam keluarga dapat menciptakan kedekatan antara orang tua dengan anak. Menurut Saputri (2017: 287-298) pelaksanaan bentuk-bentuk pendampingan orang tua yaitu:

- a. Pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam bersikap dilakukan orang tua/wali dengandengan memberikan contoh serta membiasakan anak bersikap yang baik atau terpuji dan memberikan pengertian mengenai sikap yang tidak boleh dilakukan dan dibiasakan oleh anak dan tidak lupa selalu mengawasi anak dalam mensikapi kondisi dan kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, mendampingi anak dalam pergaulan di lingkungan sekitar rumah saat ia bermain dengan teman-temannya.
- b. Pendampingan terhadap perilaku, pendampingan perilaku oleh orang tua pada anak yaitu meliputi bagaimana orang tua dalam memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak-anaknya.
- c. Pendampingan dalam berbicara, pendampingan perilaku oleh orang tua pada anak yaitu meliputi bagaimana cara orang tua membangun komunikasi yang baik kepada anak, sehingga anak dapat menceritakan apa yang dia alami atau rasakan.
- d. Pendampingan dalam belajar, pendampingan belajar oleh orang tua yaitu: mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca, mengajak anak ke pusat kegiatan belajar, menyediakan perlengkapan belajar dan membuat perpustakaan keluarga.
- e. Pendampingan beribadah, pendampingan beribadah oleh orang tua dapat berupa kegiatan mengaji dan tata cara beribadah.

Dalam keluarga tugas orang tua tidak hanya mendampingi anaknya dalam belajar tetapi bisa sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh terhadap anak. Shochib (2010 : 42) menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

- a. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa

yang diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.

- b. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilakubenarnya.
- c. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- d. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orangtua.

Menyadari hal itu, anak sebagai individu yang perlu adanya pendampingan dari orang tua yang harapan akhirnya agar anak dapat mengembangkan apa yang telah di ajarkan oleh orang tuanya. sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Yulianingsih dkk (2020: 1138-1150) “pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan tugas anak sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah”. Menurut Saputri (2017) “Bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua yaitu dengan selalu mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca, mengajak anak ke pusat kegiatan belajar, menyediakan perlengkapan belajar anak, membuat perpustakaan keluarga, dan mengatur jadwal belajar anak”.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, serta cara orang tua untuk mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tuasehingga anak mudah mengikuti perintah dari orang tua. Selain itu bentuk pendampingan anak juga bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya atau sang anak untuk menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar

untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya yang telah di buat juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang baik disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

4.3 Tujuan pendampingan

Tujuan pendampingan adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi yang di miliki anak dan orang tua membantunya dalam hal mengembangkannya. Dengan pendampingan di harapkan setiap peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan yang di miliki. Menurut M. Ramli (2005:18) mengatakan bahwa “tujuan secara umum guru melakukan pendampingan adalah untuk membantu anak usia dini mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya”.

Secara umum tujuan pendampingan orang tua yaitu mengoptimalkan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik dimana orang tua Mendampingi ketika peserta didik sedang belajar dan mendapatkan kesulitan. Sejalan dengan menurut Lestari, dkk (2016) “Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak”. Berbeda dengan pendapat diatas, bahwa tujuan pendampingan menurut Totok Wiryasaputra dalam Saputri (2017) bahwa “pendampingan yang dilakukan berfungsi diantaranya untuk memperbaiki hubungan, menopang dan membimbing seseorang menjadi lebih baik”.

Dari pendapat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendampingan yaitu orang tua sebagai unit terkecil dalam keluarga dapat mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik, membantu dalam hal kesulitan belajar anak dan mampu membuat rencana anak untuk kedepan.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Dalam pendampingan yang diadakan oleh orang tua untuk keberhasilan belajar anak terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hal serupa disampaikan oleh Menurut Whaley & Wong dalam Saputri (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- a. Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- b. Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan caraselanjutnya.
- c. Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- d. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

Pendampingan orang tua didalam keluarga tentunya sangat berperan penting karena orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak. Sama halnya Saputri (2017) mengemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat pendampingan, yaitu:

- a. Faktor pendukung, Kesabaran orang tua, partisipasi anak.
- b. Faktor penghambat, jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, variasi kegiatan yang sedikit, lingkungan sekitar anak.

Menurut Mu'tadin dalam Saputri (2017) bahwa salah satu "faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua dalam pendidikan anak adalah faktor pendidikan". Tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu pendukung luasnya pengetahuan yang dilakukan orang tua.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor pendampingan yaitu menitikberatkan pada orang tua, dimana orang tua harus siap dan mengembangkan seluruh

potensi yang ada dalam dirinya untuk membantu dalam hal pendampingan pada anaknya.

4.5 Indikator Pendampingan Orang tua

Indikator yang di gunakan untuk mengatur variabel pendampingan orang tua dalam penelitian ini di dasarkan atas pendapat dan temuan beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Ambaryanti (2013: 46) indikator pendampingan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar
- b. Menemani dan mendampingi anak belajar
- c. Pengaturan waktu belajar anak
- d. Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hwie dalam Dwi (2018 : 23) indikator pendampingan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpamenunda.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi

belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas menurut Saputri (2017) indikator pendampingan yaitu:

- a. Memberikan contoh yang baik (keteladanan)
Cara mendampingi anak dalam keteladanan dilakukan dengan mencontohkan cara sholat, menonton acara TV yang mendidik, dan memberi contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membiasakan cium tangan pada orang tua.
- b. Membangun Rasa Empati (Peduli dan Berbagi)
Menyatakan bahwa membangun rasa empati dilakukan dengan memberikan kasih sayang, mengajari anak untuk peduli dan berbagi dengan orang lain seperti kepada pengemis dan anak panti asuhan.
- c. Memberi Kepercayaan
Pemberian kepercayaan yang dilakukan orang tua kepada anak di TK Pertiwi Kebasen antara lain memberikan kepercayaan mandi sendiri, makan sendiri, memakai baju sendiri, memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan jam pulang yang sudah ditetapkan bersama.
- d. Menumbuhkan Motivasi
Cara menumbuhkan motivasi dilakukan dengan menjanjikan sesuatu, memberikan pujian dan memberikan hadiah kejutan.
- e. Menciptakan Kebersamaan
Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melakukan kegiatan bersama dengan anak dengan sarapan pagi bersama, mengantarkan anak ke sekolah, bermain bersama, membuat kue bersama, merawat hewan peliharaan, sholat berjamaah, dan piknik bersama.
- f. Memberi Rasa Tanggungjawab
Menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk memberi rasa tanggungjawab pada anak dengan mengajarkan anak untuk membereskan mainan setelah bermain, membersihkan tempat tidur dan pulang tepat pada waktunya.
- g. Memberi Penghargaan/Penguatan
Menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan sebagian besar orang tua siswa di TK Pertiwi Kebasen dengan memberikan pujian seperti “terimakasih”, “anak pintar”, “bagus sekali nak”, memberikan pelukan, mendengarkan keluhan anak, memberikan hadiah, dan memberikan semangat.

Adapun menurut Yulianingsih, dkk (2020) indikator pendampingan belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. ikut serta dalam pembelajaran anak
- b. menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran
- c. memenuhi kebutuhan belajar anak
- d. memberikan pemahaman spiritual
- e. mengawasi proses belajar anak
- f. memotivasi dan memberikan semangat anak
- g. memberikan bimbingan belajar
- h. memberikan apresiasi
- i. menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar
- j. membantu menyelesaikan masalah anak
- k. memberikan pengajaran di waktu yang sesuai

Berdasarkan beberapa pendapat yang menyatakan tentang indikator pendampingan orang tua, peneliti menentukan indikator variabel pendampingan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a)Menyediakan fasilitas belajar, (b) Menemani dan mendampingi anak belajar, (c) Pengaturan waktu belajar anak, (d) Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak.

5. Orang tua

5.1 Pengertian orang tua

Orang tua adalah guru utama dalam keluarga bagi anak mereka, dari orang tua lah anak mula mula mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam hal mendidik dan memperhatikan perkembangan sang anak. Seperti yang di jelaskan oleh Umar (2015: 20) bahwa:

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hero, dkk (2018: 129-139) bahwa “Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam dunia pendidikan

tentunya orang tua mempunyai turut andil dalam kegiatan anaknya terutama dalam hal membimbing agar anak sesuai dengan arahan mereka. Menurut Santoso (2010: 10) bahwa “orang tua adalah yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya yang bersifat sebagai pemelihara, pembimbing, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan unit terkecil dalam keluarga dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan belajar anak, maupun dalam hal menegmbangkan potensi yang di miliki anak.

5.2 Dasar-Dasar Tanggung jawab Orang Tua terhadap Anak

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Oleh sebab itu tanggungjawab orang tua sangat besar kepada anak-anaknya karena orang tua adalah panutan pertama bagi anak.dari kebiasaan dan tindakan. Seperti yang di jelaskan oleh oleh Jailani (2014: 259) bahwa:

Tanggung jawab orang tua kepada anak tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, makan, pakaian, tempat tinggal tetapi juga tanggung jawab orang tua lebih penting dari itu adalah member perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Ihsan (2011: 63) memaparkan tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.'membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Alloh sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Selanjutnya, Maunah dalam Hastomo (2016:126) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual.
- c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua adalah membangun motivasi, memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesahatan, dan mendididk dengan berbagai ilmu.

5.3 Peran Orang Tua di Rumah

Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Berdasarkan Kemendikbud (2017 : 33-61) peran orang tua di rumah,yaitu:

- a. Pembiasaan dikeluarga
Antara lain: a) beribadah sesuai dengan agamanya, b) berpamitan sebelum bepergian, c) menjemput atau menyambut anak saat pulang sekolah, d) memberikan

- rasa aman dan nyaman, e) menjadi pendengar yang baik, f) mendampingi kegiatan belajar, g) membiasakan hidup bersih dan sehat, h) bermain bersama anak.
- b. Menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.. Hal-hal yang bisa dilakukan yaitu, a) memberi anak kesempatan bermain bersama teman sebaya, b) mengajak anak membantu pekerjaan rumah, c) berkomunikasi efektif dengan anak, d) pengembangan literasi keluarga dengan mengenalkan buku pada anak.
 - c. Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak. a) Kekerasan seksual, b) pencegahan tindakan pidana perdagangan orang.
 - d. Persiapan masa akil balig.

Sesuai dengan teori di atas orang tua harus menjadi teman bagi anak. Selain itu peran orang tua menurut Yulianingsih, dkk (2020:1138) “peran orangtua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas”. Selain itu menurut Arifin (2015 : 25) menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam hasil belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada pendidik.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah orang tua dapat menjadi teman ketika anak mengalami hambatan dalam belajar, memantau anak dalam belajar, menyediakan tempat bagi anak agar anak nyaman dalam belajar.

5.3.1 Peran Ibu

Ibu adalah sosok sangat penting di dalam keluarga dan paling dekat ikatan nya dengan anak. Kedekatan seorang ibu

dengan anak sudah terjalin atau terhubung sejak ibu mengandung sang anak selama 9 bulan. Hal tersebut yang menyebabkan ikatan antara anak dan ibu sangat terjalin erat dan anak lebih sayang kepada ibunya. Senada dengan Cholifah, dkk (2016 : 487)

Mengatakan bahwa peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Seorang ibu mempunyai peranan yang sangat amat penting besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, dimulai dalam kandungan, lalu dilahirkan ke dunia, diberi makan dan minum, mengganti pakaian hingga mendidik dan mengasuh serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Menurut Sadulloh (2014:194) mengungkapkan “Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, ia merupakan orang yang pertama kali dikenal anaknya dari ibunya anak mengenal keamanan lahir dan batin”. Menurut Ngalim Purwanto dalam Sadulloh (2015:194) Mengatakan sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
- b. Pengasuh dan pemelihara,
- c. Tempat mencurahkan isihati,
- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga,
- e. Pembimbing hubungan pribadi, dan
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat di simpulkan bahwa peran ibu menurut teori di atas adalah sumber pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara anak, penagtur dalam kehidupan berumah tangga.

5.3.1 Peranan Ayah

Selain ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Ayah juga menjadi panutan bagi semua anak-anaknya bersama dengan ibunya. Menurut Sadulloh (2015:195) “kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anak-anaknya”.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Sadulloh (2015: 195) Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber kekuasaan dalamkeluarga.
- b. Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunialuar.
- c. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggotakeluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dariluar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihandan
- f. Pendidik dalam segi-segirasional.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ayah di dalam sebuah keluarga memiliki tugas pokok yaitu menurut Gunarsah Yulia D (2004) dalam Giantara,dkk (2019: 234) :

- a. Ayah sebagai pencari nafkah Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga, mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk

memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup.

- b. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman. Ayah sebagai suami yang memberi keakraban, kemesraan bagi istri. Hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan. Padahal istri sebagai ibu, bila tidak mendapat dukungan keakraban dan kemesraan dari suami, bisa jemu terhadap semua kegiatan rumah tangga, mengurus keluarga, membesarkan anak dan pekerjaan di luar rumah, akhirnya uring-uringan dan cepat marah sehingga merusak suasana keluarga.
- c. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak. Dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung.
- d. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga. Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran ayah yaitu ayah sebagai kepala keluarga, ayah sebagai seseorang yang mencari nafkah, ayah sebagai pelindung dalam keluarga, dan ayah sebagai pembimbing bersama ibu dalam belajar anak.

B. Penelitian Yang Relevan

penelitian yang relevan di butuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang di kemukakan. penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lestariningsih (2015). *Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan

garis regresi $\hat{Y} = 41,302 + 0,679X$. Hasil analisis uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} (2,987) > t_{tabel} (2,052)$ sehingga H_0 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 (0,229)$ yang berarti pendampingan belajar orang tua mempengaruhi karakter siswa 29,9%.

2. Fadilah, E. R. (2019), *Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 80 dengan kategori baik dan adanya pengaruh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji F $F_{hitung} 20,755$ dan nilai uji t $t_{hitung} 4,556$. Besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai (r^2) yaitu sebesar 0,513, maka $0,513 \times 100\% = 51,3\%$. Artinya pengaruh pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswa sebesar 51,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Lestari, W. R. J. (2018). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak I Kecamatan Cibeber)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 76,72 dengan kategori baik, rata-rata pendidikan ayah berada pada tingkat SMA/ sederajat dengan jumlah 62 orang, dan pendidikan ibu pada tingkat SD/ sederajat dengan jumlah 63 orang, dan adanya pengaruh pada pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji F $F >$ atau $151,311 > 0,002945$ dan nilai uji t $t >$ atau $12,301 > 1,975799$. Besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai r^2 yaitu sebesar 0,502, maka $0,502 \times 100\% = 50,2\%$. Artinya pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswa

sebesar 50,2%, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

4. Suparjo, F. D. (2016) *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari Tahun Pelajaran 2015-2016*. Menunjukkan bahwa uji hipotesis pertama yaitu $r_{xy}=0,548$ dengan signifikansi 0,000 dibandingkan dengan $\alpha(0,05)$. Dengan demikian $r_{xy}>\alpha(0,05)$ sehingga hipotesis H_0 diterima, kesimpulannya pendampingan orang tua tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

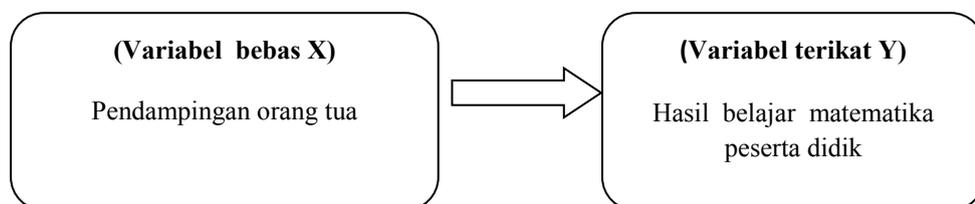
C. Kerangka pikir

Matematika merupakan muatan pelajaran yang membelajarkan peserta didik untukberpikir secara logika mengenai cara berpikir, bernalar, memecahkan masalah,berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya.Pembelajaran matematika di sekolah dasar tentu saja tidak akan terlepas dari keterampilanmenghitung. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran matematikadi sekolah diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam skor berupa aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan.

Perolehan hasil belajar yang bervariasi dan adanya keberhasilan belajar pada peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor internal danfaktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu,antara lain kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaanbelajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yangbersumber dari luar diri individu, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga yang didalamnya ada orang tua

sangat berperan penting dalam kegiatan belajar anak. Peran orang tua selain memberikan perhatian dalam belajar anak, orang tua juga perlu memberikan pendampingan dalam belajar anak.

Bentuk pendampingan orang tua terhadap anak yaitu menemani , memberikan bantuan, memberikan dorongan, memebrikan motivasi, memberikan dukungan, memberikan pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat belajar. Tinggi rendahnya pendampingan orang tua terhadap anak dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diterima oleh sang anak. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka fikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang di analisis, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa, suatu penelitian dikatakan penelitian kuantitatif karena metode yang digunakan berupa angka-angka dan statistik dalam analisisnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian pengolahan data dengan statistik pada suatu sampel atau populasi tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Selaras dengan pendapat Sugiyono(2017 : 8) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel (x) pendampingan orang tua dengan variabel (y) hasil belajar matematika

peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo. Pengaruh antar variabel tersebut dapat di sajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pendampingan Orang Tua (variabel bebas)

Y = Hasil Belajar (variabel terikat)

➔ = Pengaruh

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SD Negeri 3 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi Penelitian

populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh kelas tinggi di SD Negeri 3 Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas Tinggi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV	60
2.	V	58
3.	VI	70
	Jumlah	188

Sumber : dokumentasi wali kelas SD Negeri 3 Jatimulyo

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian jumlah yang di miliki oleh populasi. Sejalan dengan menurut Sugiyono (2016: 81) mendefinisikan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi”.

Penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10 atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{188}{188 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{188}{1,88 + 1} = \frac{188}{2,88} = 65,27$$

= 65 Responden

Jadi jumlah sampel sebanyak 65 responden peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	IV	60	$(60 : 188) \cdot 65,27 = 20,83$	21 peserta didik
2.	V	58	$(58 : 188) \cdot 65,27 = 20,13$	21 peserta didik
3.	VI	70	$(70 : 188) \cdot 65,27 = 24,30$	25 peserta didik
	Jumlah	188		67 peserta didik

Jadi sampel yang di gunakan adalah 67 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 65 responden peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3 di atas, pengambilan sampel di lakukan dengan cara acak dalam setiap kelas.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut uraian kedua variable tersebut :

a. Variable Bebas (*independen*)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Pendampingan Orang Tua (X).

b. Variable Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Mengamati dan mengukur variabel maka perlu mendefinisikan secara operasional dan konseptual dari setiap variabel penelitian ini. Berikut penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan Orang Tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan ilmu yang telah anak pelajari.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu alat ukur untuk pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya disekolah melalui materi-materi yang telah dipelajarinya disekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh memungkinkan peserta didik di ukur dengan pengskor angka setelah mengikuti ujian tes disekolah.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan Orang Tua dalam penelitian ini adalah upaya yang di lakukan oleh orang tua untuk mengotimalkan ilmu yang telah anak pelajari sehingga hasil belajar akan optimal. Pendampingan orang tua seperti mengoptimalkan perkembangan anak, menemani ketika anak sedang belajar, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan kepada anak dalam kesulitan. Adapun indikator pendampingan orang tua yang dadapat di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menyediakan fasilitas belajar, Menemani dan mendampingi anak belajar, Pengaturan waktu belajar anak, Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak .

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan suatu alat ukur untuk pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya disekolah melalui materi-materi yang telah dipelajarinya disekolah.

Hasil Belajar yang di gunakan peneliti merupakan penilaian hasil belajar matematika berupa penilaian Ujian Tengah Semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Menurut Sukmadinata (2017:219) “angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data nya juga di sebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau di respon oleh responden”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, jawaban atas pertanyaan ataupun pernyataan telah di sediakan oleh peneliti sehingga responden nantinya di minta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia. Alternatif jawaban di gunakan untuk skala *Likert* terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 4. Skor penilaian jawaban angket skala Likert

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Tabel 5. Kisi-kisi Kuisioner Pendampingan Orang Tua

No	Indikator	Diskriptor	Nomor soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan peralatan/perengkapan belajar anak	1, 2, 3	6, 7	7
		2. Menyiapkan kebutuhan sekolah anak	4	5	
2.	Menemani dan mendampingi anak belajar	1. Mendampingi anak ketika belajar	11, 12, 13	18	7
		2. Memberikan pengawasan	8	9, 27	
3.	Pengaturan waktu belajar anak	1. Orang tua mengingatkan anak untuk menyusun jadwal	10	16	7
		2. Mengingatkan anak untuk belajar	17,30	19, 28, 29	
4.	Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak	1. Menanyakan hambatan saat belajar	22	26	9
		2. Membantu mengatasi kesulitan yang di hadapi anak	20, 21	25	
		3. Membantu mengerjakan tugas	14	15	
		4. Memberikan motivasi	23	24	
Jumlah					30

Diadopsi dari Ambaryanti, R. (2013: 46)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa foto-foto terkait penelitian. Menurut Riduwan (2007: 31) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi bukubuku relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, film documenter, data yang relevan penelitian”. Teknik

dokumentasi pada penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan hasil belajar peserta didik berupa nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian ada dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 13) menunjukkan “tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Metode validitas penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan Sugiyono (2007: 228) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum XY$: total perkalian skor X dan Y

X^2 : total kuadrat skor variabel X

Y^2 : total kuadrat skor variabel Y

Tabel r untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007: 365), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

$\sum \sigma_i$: Skor tiap-tiapitem

N : Banyaknya butir soal

σ_{total} : Varianstotal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus : x x

$$\sigma_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i : Varians skor tiap-tiapitem

$\sum x_i$: Jumlah item X_i

N : Jumlahresponden

Selanjutnya untuk mencari variabel total (σ_{total}) dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{total} : Varians total

$\sum X_{total}$: Jumlah X total

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus *Korelasi Alpha Cronbach*

(r_{11}) dicocokkan dengan nilai tabel r *Product Moment*

dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah

keputusannya yaitu : jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Kriteria Interpretasi Koefisien r

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016: 257)

I. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Selasa, 23 juni 2021 secara *online* menggunakan google formulir. Responden uji coba instrumen angket di luar sampel penelitian yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo.

1. Hasil Uji Validitas Angket Pendampingan Orang Tua(X)

Angket pendampingan orang tua yang berjumlah 30 butir soal pernyataan dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai *r product moment* (Riduwan, 2013:234) untuk $N = 25$ dan taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,396. Berikut ini hasil uji validitas angket penggunaan smartphone yang disajikan dalam tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendampingan Orang Tua

No	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Valid	2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30	20
2.	Tidak Valid	1, 4, 7, 12, 16, 18, 21, 23, 25, 29	10
Jumlah Total			30

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Instrumen pernyataan yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30. Data lengkap uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 85. Item-item pernyataan yang valid tersebut perlu diuji reliabilitas terlebih dahulu.

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendampingan Orang Tua (X)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penggunaan *smartphonedari* rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 25 - 1 = 24$, signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,404. Sehingga diketahui bahwa $r_{hitung} (0,887) > r_{tabel} (0,404)$ dengan demikian, uji coba instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pendampingan orang tua. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 92.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berikut merupakan uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 241), yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : nilai *Chi Kuadrat*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel (*Chi Kuadrat*) dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji F seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007: 274) yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Nilai uji F_{hitung}

RJKTC : Rata-rata jumlah tuna cocok

RJKE : Rata-rata jumlah kuadrat error

Menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

K. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua (X) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

Menurut Muncarno (2017:105) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek variabel terikat yang di proyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a : Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkat(+) atau penurunan(-) variabel Y

Pengujian signifikansi atau uji statistik regresi linier sederhana digunakan uji t. Penggunaan uji t adalah untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh dua variabel, yaitu pengaruh variabel independent dengan variabel dependent.

Uji t diungkapkan Budiyo (2009 : 261) sebagai berikut:

$$t_h = \frac{s_b}{b}$$

$$s_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}}$$

$$s_b = \frac{s_e}{\sqrt{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan:

s_b = Standar deviasi koefisien regresi b

s_e = Standar deviasi regresi

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak,

H_a diterima. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Rumusan Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a = ada pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Jatimulyo diperoleh bahwa $t_{tabel} = 1,669$ dengan kriteria nilai $t_{hitung} = 2,77 >$ nilai $t_{tabel} = 1,669$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X dengan Y, dengan koefisien determinasi (r^2) 0,0016. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo dengan besarnya sumbangan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,16% sedangkan 99,84% nya ditentukan oleh faktor lain.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran bagi:

a. Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik sebagai bahan masukan untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik.

a. Orang tua Peserta Didik

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan putra putrinya dengan melakukan pendampingan maupun bimbingan pada saat anak sedang belajar. jadi orang tua tidak hanya mencarikan dana untuk sekolah saja

namun pendampingan saat belajar juga sangat di perlukan oleh anak agar lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam belajar.

c. Pendidik

Diharapkan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik dan menganjurkan untuk bersama-sama untuk memberikan pendampingan ketika peserta didik sedang belajar.

e. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan pengertian kepada guru dan orang tua peserta didik betapa pentingnya pendampingan orang tua saat belajar, sehingga pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orangtua peserta didik untuk mendampingi dan mengarahkan pesertadidiknya sehingga peserta didik optimal dalam hasil belajarnya.

f. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat menjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlakudi SD Negeri 3 Jatimulyo yang tidak dapat mewakili semua pe didik yang ada di sekolah lai

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryanti, R. 2013. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. 2: 1-10.
- Aini, P. N, dkk. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10: 1-8.
- Arifin. 2015. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan*. BulanBintang, Jakarta.
- Astriany, N. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6: 177-189.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian (Edisi Kedua)*. Uns Press, Surakarta.
- Cholifah, dkk. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Sdn Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1: 486-491.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi, P. F. A. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Tidak diterbitkan, Yogyakarta.
- Fadilah, E. R. 2019. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)* (Dissertasi), Universitas Pasundan, Bandung.

- Fathurrohman, T. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan*. 10: 975-982.
- Gani, Irwan, dkk. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. CV. Andi Offset Yogyakarta.
- Giantara, F, dkk. 2019. Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2: 234-245.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hastomo, A. 2016. Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika*. 5: 1-9.
- Hero, H, dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1: 129-139.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Jailani, M. S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*. 8: 245-260.
- Kasmadi, dkk. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2017. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Lestari, dkk. 2016. Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Al-Madani Pontianak Tenggara. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 4: 1-7.
- Lestariningsih, E. T. 2015. *Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015* (Disertasi) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, W. R. J. 2018. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber)* (Disertasi) Universitas Pasundan, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Kota Metro.
- Nana, S. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta..

- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahayu, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Edukasi* 1: 39-43.
- Ramli, M. 2005. Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rifa'i, A, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Runtukahu, T., & Kandou, S. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sadulloh, U. 2014. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta, Bandung.
- Sadulloh, U. 2015. *Pedagogik*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Bagus. 2010. Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SD. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saputri, A. E. 2017. Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*. 6: 287-298.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sinaga, J. D. 2018. Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. 2: 43-54.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung..
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenanda Media Group, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, P. Dr. Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suparjo, F. D. 2016. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016* (Disertasi) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surya, Mohammad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Madani, Malang.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Raga Grafindo Perdas, Jakarta.
- Umar, Munirwan. 2015. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1: 20-28.

- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Watson, Gwendolyn L, dkk. 2012. Understanding Parental Involvement in American Public Education. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2: 41-50.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Prestasi Jakarta, Jakarta.
- Windiharta, B. S. 2018. Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 2: 12-25.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. 2020. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5: 1138-1150.